

## **Pengaruh penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan balita yang tersedak di KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta**

**Nurul Alnadira Arfan, Muhaji, Heri Puspito**

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [alnadiranurul@gmail.com](mailto:alnadiranurul@gmail.com)

### **Abstrak**

Tersedak merupakan keadaan yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tersedak merupakan tersumbatnya saluran jalan napas yang diakibatkan oleh benda asing di luar tubuh sehingga mengakibatkan korban sulit bernapas, dan kekurangan oksigen sehingga dapat menimbulkan kematian. Terdapat beberapa teknik yang terbukti efektif untuk menangani tersedak yaitu tepukan punggung (back blow), hentakan pada dada (chest thrust), dan hentakan pada perut (heimlich manuver). Setiap ibu harus memiliki pengetahuan terkait penanganan tersedak sehingga apabila seorang balita mengalami tersedak seorang ibu dapat melakukan cara penanganan yang benar sehingga dapat menyelamatkan balita tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan balita yang tersedak di KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen dan pendekatan Cross Sectional Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling, berjumlah 38 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon Match Pairs Test. Pengetahuan ibu dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 5 orang (13,2%), dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 38 orang (100%), hasil analisa tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil p-value yaitu 0,00 yang artinya jika p-value <0,05 artinya terdapat pengaruh penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita. Simpulan terdapat pengaruh penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu di KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta. Diperlukan penelitian dengan jumlah responden lebih banyak dengan metode yang berbeda agar dapat lebih bermanfaat dan memberikan ilmu terkait penanganan tersedak pada balita kepada para ibu.

**Kata Kunci:** back blow; chest thrust; heimlich manuver; tersedak

## ***The effect of choking handling counseling on mother's knowledge in handling toddlers those who choke at KB-TK 'Aisyiyah Nittikan Yogyakarta***

### **Abstract**

Choking is a condition that can occur in everyday life. Choking is a blockage of the airway caused by a foreign object outside the body, making it difficult for the victim to breathe and lack of oxygen, which can cause death. There are several techniques that have been proven effective for treating choking, namely back blows, chest thrusts and stomach thrusts (heimlich maneuver). Every mother must have knowledge of how to handle choking so that if a toddler is choking, the mother can use the correct handling method so that she can save the toddler. This research is to determine the effect of counseling on choking management on mothers' knowledge in handling choking toddlers at KB-TK (Play Group – Kindergarten) 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta. This research applied quantitative research with a Pre-Experimental design and a Cross Sectional approach. The sampling technique used Total Sampling, totaling 38 respondents with inclusion and exclusion criteria. The data collection technique applied a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon Match Pairs Test statistical test. Mothers' knowledge was in the good category before being given the counseling as many as 5 people (13.2%), and after being given the counseling as many as 38 people (100%), the results of the analysis of the mother's knowledge level before and after the counseling showed a p-value of 0.00, which means that if the p-value is <0.05, it means that there is an influence of education on how to handle choking on the mother's knowledge in handling choking in toddlers. There is an influence of choking management education on mothers' knowledge at KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta Research with a larger number of respondents is needed with different methods so that it can be more useful and provide mothers with knowledge related to handling choking in toddlers.

**Keywords:** back blow, choke, chest thrust, heimlich maneuver.

## 1. Pendahuluan

Tersedak merupakan tersumbatnya saluran jalan napas yang diakibatkan oleh benda asing di luar tubuh yang terjadi secara total atau parsial, sehingga mengakibatkan korban sulit bernapas, dan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan napas pada bagian pangkal laring yang menyebabkan terhalangnya pertukaran udara pada saluran napas. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian (Sancho-Chust, Molina et al., 2020).

Respon pertama pada seseorang yang tersedak ialah memegang lehernya, serta merasa tercekik dan terlihat panik. Tanda khasnya berupa pertukaran udara yang buruk, kesulitan bernapas, batuk tanpa suara, wajah kebiruan, dan ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas (Harigustian, 2020). Tersedak merupakan keadaan kegawatan pada pernapasan yang mengancam nyawa karena apabila dibiarkan terlalu lama, tubuh akan mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Purnomo et al., 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dalam kejadian tersedak terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 17.537 jiwa. Prevalensi tersedak berdasarkan penyebabnya yaitu akibat makanan kejadiannya mencapai 59,5%, akibat benda asing mencapai 31,4%, dan tersedak yang belum diketahui penyebabnya mencapai 9,1% (Alhidayat&Handayani, 2021).

Prevalensi tersedak di Amerika Serikat didapatkan yaitu pada anak usia di bawah 4 tahun sebesar 710, pada anak usia 1 tahun sebesar 11,6%, pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2%, dan pada usia 2 hingga 4 tahun 29,4% (Suryani, 2019).

Data Office For National Statistic Inggris menyebutkan bahwa telah terjadi 289 kematian pada tahun 2016 akibat tersedak. Angka tersebut dilaporkan naik 17% dari data sebelumnya. Data di Amerika juga menunjukkan 34 anak harus dilakukan perawatan di IGD per hari akibat tersedak makanan. Penyebabnya adalah tersedak susu formula atau ASI, permen, daging, tulang, buah serta sayuran (Pramudiraja, 2017). Sedangkan di Indonesia disebutkan bahwa sekitar 10% dari 430 kematian bayi disebabkan oleh tersedak saat pemberian ASI (Suartini & Kusniawati, 2020).

Berdasarkan data Departemen Dinas Kesehatan Nasional menunjukan bahwa penyebab tersedak ialah masuknya benda asing seperti biji-bijian dengan jumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak akibat benda asing seperti kacang-kacangan, 79 pasien tersedak akibat sayuran, lainnya disebabkan oleh logam, makanan, serta tulang ikan (Sulistiyani, 2020). Prevalensi anak usia kurang lebih 3 tahun sebesar 77,1% dan usia kurang lebih 1 tahun sebesar 30,5% yang mempunyai risiko lebih tinggi mengalami kejadian tersedak (Adila & Niria, 2019).

Kasus tersedak di Indonesia telah banyak terjadi namun belum ada riset dan laporan data terkait kejadian tersedak pada balita. RSUD Dr.R. Soedjati Soemardiardjo Purwodadi Jawa Tengah telah mencatat kasus tersedak balita pada tahun 2016 hingga 2018 sebesar 4 kasus (Mulyani & Fitriana, 2020). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyanti pada tahun 2015 ditemukan kasus tersedak sebanyak 43 kali di Surakarta (Sudiani, 2019).

Sejauh ini belum ada hukum yang mengatur terkait penanganan tersedak akan tetapi terdapat hukum yang melindungi tugas dan wewenang perawat yang telah diatur dan dilindungi oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penjelasan Undang-Undang nomor 38 Tahun 2014, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Tanggung jawab hukum yang dapat terjadi dalam praktik keperawatan meliputi pelanggaran etika, pertanggungjawaban hukum perdata, pertanggungjawaban hukum pidana, dan kewajiban hukum administratif.

Diberikannya pendidikan kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait tindakan pertolongan pertama pada korban tersedak dengan benar sebelum tenaga medis atau paramedis datang, sehingga kemungkinan korban dapat selamat lebih besar. Pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode panel, metode forum panel, metode permainan peran, metode simposium, dan metode demonstrasi (Suartini & Supardi, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta pada bulan September 2023, diketahui total anak kategori usia 1 sampai 5 tahun yaitu 38 anak. Menurut

pernyataan kepala sekolah beserta staff menyatakan bahwa belum pernah diadakannya pendidikan atau penyuluhan terkait bagaimana penanganan tersedak pada balita serta belum terdapat pendataan yang spesifik terkait anak yang mengalami tersedak. Selama ini kasus tersedak yang kadang dijumpai di lokasi ialah anak yang tersedak atau keselek saat minum, dan untuk pertolongan pertama yang diberikan ialah dengan menepuk pundak anak lalu memberikan air minum.

Dari studi pendahuluan tersebut dapat kita ketahui bahwa kurangnya pengetahuan dalam penanganan balita yang mengalami tersedak sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu dalam keterampilan penanganan balita yang mengalami tersedak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Penyuluhan Penanganan Tersedak terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Balita yang Tersedak".

## 2. Metode

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Experimental dengan desain One Group Pre-test-post-test Design. Pengembangannya adalah dengan melakukan satu kali pengukuran di depan (pre test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali (post test).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 38 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada balita.

## 3. Hasil

### 1. Analisis Univariat dan Karakteristik Responden

#### a. Usia

**Tabel 1.**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	11	28,9
31-40 tahun	27	71,1
Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (71,1%), dan responden umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 11 responden (28,9%).

#### b. Pendidikan Terakhir

**Tabel 2.**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	1	2,6
SMA	6	15,8
DIII	11	28,9
S1	17	44,7
S2	3	7,9
Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah S1 yaitu 17 responden (44,7%), dan tidak terdapat responden untuk pendidikan tingkat SD (0%) dan untuk pendidikan paling sedikit yaitu SMP sebanyak 1 orang (2,6%).

c. Pernah atau tidak menerima penyuluhan terkait penanganan tersedak

**Tabel 3.**

<i>Karakteristik Responden</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase (%)</i>
<i>Tidak Pernah</i>	38	100,0
<i>Pernah</i>	0	0
<i>Total</i>	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah menerima penyuluhan terkait penanganan tersedak yaitu sebanyak 38 responden (100%), dan tidak terdapat responden yang telah menerima penyuluhan terkait penanganan tersedak.

d. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Perlakuan (*treatment*) Pada Ibu

**Tabel 4.**

<i>Pengetahuan Ibu</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase %</i>
<i>Baik</i>	5	13,2
<i>Cukup</i>	22	57,9
<i>Kurang</i>	11	28,9
<i>Total</i>	38	100

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu sebelum diberikan treatment, dimana dalam penelitian ini responden terbanyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (57,9%).

e. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Dilakukan Perlakuan (*treatment*) Pada Ibu

**Tabel 5.**

<i>Pengetahuan Ibu</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase %</i>
<i>Baik</i>	38	100,0
<i>Cukup</i>	0	0
<i>Kurang</i>	0	0
<i>Total</i>	38	100

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu sesudah diberikan treatment, dimana dalam penelitian ini seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik yaitu sebanyak 38 responden (100%).

2. Analisis Bivariat

**Tabel 6.**

		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	33 <sup>b</sup>	17.00	561,00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	38		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai negative ranks atau selisih (negatif) antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah  $N = 0$  yang artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan pengetahuan, Mean rank =17.00, dan Sum of rank = 561,00, yang menunjukkan terdapat pengurangan nilai dari pre test dan post test.

**Tabel 7.**

	<i>Post test - Pre test</i>
<i>Z</i>	-5.224 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Dari tabel diatas memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,00 < 0,05$  sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan terkait penanganan tersedak.

#### 4. Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan didapatkan dari serangkaian proses pengolahan informasi.

Menurut peneliti hal diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana responden dalam penelitian ini ialah kategori usia 20 sampai 40 tahun, dimana hasil pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan penanganan tersedak pengetahuan paling dominan ialah kategori cukup. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rika (2014), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir.

Pengetahuan juga sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya (Wawan & Dewi, 2011). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dimana pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan penanganan tersedak yang paling dominan adalah pengetahuan kategori cukup. Menurut peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dimulai dari SMP sampai dengan S2, dan pendidikan yang paling dominan ialah S1.

Berdasarkan hal diatas didapatkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penelitian ini ialah usia, pendidikan, informasi dan pengalaman sehingga hasil nilai pre test ibu sebagian besar memiliki kategori pengetahuan cukup, terutama pada hal penanganan tersedak.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas, dimana responden mengalami peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup pada pre test, menjadi sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

Menurut peneliti terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, diantaranya ialah faktor usia, pendidikan, Intelegensi dan lingkungan dimana usia ibu yang menjadi responden ialah 20-40 tahun atau kategori dewasa awal. Menurut Tarigan (2019) usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapatkan.

Media pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan leaflet dimana media tersebut memperjelas ide atau pesan yang disampaikan, selain itu juga dapat membantu mengingat kembali apa yang disampaikan oleh peneliti, dengan hasil mayoritas tingkat pengetahuan ibu balita meningkat.

Menurut penelitian Cindy, dkk (2020), leaflet adalah salah satu media yang lebih mudah dibawa kemana-mana dan mudah dibaca. Berdasarkan hasil penelitian bahwa leaflet lebih disukai masyarakat karena simpel dan dapat dibaca serta membantu dalam memahami sesuatu. Pada hasil lapangan terdapat sebagian besar ibu yang terlihat membaca dengan serius dan menyimpannya di tas atau di kantung celana. Ibu balita berniat memahami dan membaca kembali saat nanti di rumah atau saat terjadi kejang pada anaknya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet.

Menurut Waryana (2016) dalam Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari proses belajar yang dapat memberikan informasi pengetahuan, dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang untuk terjadinya suatu perubahan dalam proses perilaku. Berdasarkan teori ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu mendorong seseorang untuk mengetahui yang belum diketahui ataupun dipahami menjadi tahu dan paham. Penyuluhan kesehatan juga diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku tentang penanganan tersedak yang awal tidak mengetahui cara pertolongan pada korban tersedak menjadi mengetahui cara pertolongan pada korban tersedak dalam upaya menyelamatkan nyawa.

Salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode dan media yang digunakan pada penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap penyuluhan. Menurut Waryana (2016) dalam Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari proses belajar yang dapat memberikan informasi pengetahuan, dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang untuk terjadinya suatu perubahan dalam proses perilaku.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan balita tersedak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang penanganan tersedak pada balita dari 38 responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (13,2%).
2. Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan tentang penanganan tersedak pada balita dimana seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 (100%), dimana hasil uji beda pengetahuan dalam penanganan tersedak pada balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat 33 responden mengalami peningkatan pengetahuan.
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penanganan tersedak pada balita, dengan menggunakan uji Wicolxon Ranks Signed Test dengan aplikasi SPSS, tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada balita didapatkan hasil p-value yaitu 0,000. Jika nilai p-value <0,05 maka Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh dari penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu balita.

## 6. Ucapan terimakasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Moh. Ali Imron, S.Sos., M.Fis selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. dr. Joko Murdiyanto, Sp.An., MPH., FISQua selaku Ketua Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Heri Puspito, S.Kep., Ns., M.K.M selaku Penguji I, terimakasih sudah meluangkan waktu dan memberi masukan serta perbaikan dalam proses penyusunan skripsi ini setulus hati.
5. Muhaji, S.Kep., Ns., M.Si., M.Tr.Kep selaku pembimbing dan penguji II, terimakasih sudah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan sabar dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta Staff KB-TK 'Aisyiyah Nitikan Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan support serta doanya selama ini.

## Daftar Pustaka

- Adila, D. R., & Niriyah, S. (2019). Tersedak Pada Bayi Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 8(2), 89–95.
- AHA (2015). *Highlights of the 2015 American Heart Association Guidelines Update for CPR and ECC*.
- Ain, H. (2019). Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak Berbasis *Critical Care Caring*. Media Sahabat Cendikia.
- Akbar, dkk. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. Juli .JIN:3(1)
- Arif,N.,Mansur,A., & Kep,M. (2019).Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah
- Cindy, dkk. 2020. Pengaruh Komunikasi, Informasi, Edukasi (KEI) dan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pengelolaan Kejadian Kejang Demam di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Oktober. Vol.1 No.4
- Fitri, F., & Subroto, H. (2015). Aspirasi Benda Asing Paku dengan Komplikasi Atelektasis Paru dan Aspirasi Benda Asing Jarum Pentul Tanpa Komplikasi. 13.

- Gea, J. H. P. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putra dalam Pencegahan Bahaya Merokok di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun 2018 (*Doctoral dissertation*, Institut Kesehatan Helvetia).
- Harigustian, Y. (2020). "Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak pada Ibu yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera." *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta* 12(3): 162-169.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hutabarat, R. Y., & Putra, C. S. (2016). Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan. Bogor: In Media.
- Lina Ani. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak ASI pada Bayi. Skripsi. Stikes Kusuma Husada. Surakarta.
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN Penulis: Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., Umarianti, T., Prodi, D., Keperawatan, S.,
- Ningsih, M.U & Yusarti, B.K.K (2019).Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Bayi dan Anak. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*. Vol 2(2) 95-102
- Notoatmodjo, S.(2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.(2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.(2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan ke. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. *Promotor*, 3(3), 241.
- Notoatmodjo. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 5–24.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Panji, P. (2019). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak pada Balita dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang tua di paud Tunas Mulia Kelurahan Sumpersari. *Digital Repository Universitas Jember*, 2, 8.
- Pandegirot, J. S., & Masi, G. N. M. (2019). TE Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. 7(November), 2–7.
- Pandegirot, dkk. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan* vol. 7, No. 2
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48.
- Robbins. (2019). Perilaku Organisasi. *Organizational Behavior* (Buku 1, Edisi Ke12). Jakarta: Salemba Empat.
- Rika Puji Rahayu. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Penetaan Orang Tua Dalam Menangani Anak Tersedak di Desa Kedungsoka Puloampel Serang Banten. *Strata 1 thesis, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.
- Sancho-Chust, J. N., Et Al. (2020). "Utility Of Flexible Bronchoscopy For Airway Foreign Bodies Removal In Adults." *Journal Of Clinical Medicine* 9(5): 1409.
- Saragih, F., S. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Stevani, dkk. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu dalam Penatalaksanaan *Choking* pada Anak Usia 0-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. Juli. Vol.2. No.7
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

- Sudiani, N. P. (2019). Pengaruh Metode *Make A Match* Dengan Media *Flashcard* Terhadap *Self Efficacy* Siswa dalam Pertolongan Pertama Tersedak di Sd Negri 1 Celuk. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Suartini, E., & Supardi, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan *Mobile Application* dan Phantom pada Orang tua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411–422.
- Sumarnigsih, D. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dukuh Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. Skripsi Hal 9.
- Soemarjadi. (2017). Pendidikan Keterampilan. UNS Press, 1–2.
- Soekidjo Notoadmojo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan (revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, A. B. B. Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Pertolongan Pertama pada Batita Tersedak di Desa Tuntungan II Tahun 2019.
- Thalib, A. H., & Aisa, N. (2020). Gambaran Pengetahuan Perawatan tentang Prosedur Tindakan Resusitasi Jantung Paru pada Pasien *Cardiac Arrest* di RS Tk.II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mitrasedat*, 10(1).
- Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118. (2015). *Basic Trauma Life Support and Basic Cardiac Life Support*. Jakarta: Ambulans Gawat Darurat 118.
- Yulfitria, Fauziah. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis. *Juli.MJ:3(2);82-9*
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)*, 11(01), 1-1